

Perbandingan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMP di Pedesaan dan Perkotaan

Usfatun Juliana

Email: usfatunjuliana@gmail.com

*¹ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas
Teknik Universitas Negeri Jakarta
Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. 13220*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat pengetahuan siswa SMP pedesaan dan perkotaan tentang bahaya merokok di wilayah Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel diperoleh dari siswa SMP N 3 Babelan sebanyak 200 siswa dari total 402 populasi serta dari SMP Negeri 1 Babelan sebanyak 200 siswa dari 395 siswa. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan multistage sampling. Dengan jumlah sampel sebanyak 200 siswa dari masing-masing sekolah. Aspek pengetahuan diambil pada tingkat kognitif berdasarkan teori bloom edisi revisi. Analisis data menggunakan uji beda dengan rumus ANOVA satu arah dengan alpha () 5%. Hasil Fhitung = 2.9639 dengan hasil lebih tinggi pada siswa SMP di perkotaan dibanding area pedesaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa SMP mengenai bahaya merokok di perkotaan lebih tinggi dibanding di pedesaan di area kabupaten Bekasi.

Kata kunci : *Knowledge, the dangers of smoking, youth, urban and rural.*

Knowledge Comparison About Smoking Dangerous on Junior High School Student at Urban and Rural

Abstract

The aim of this studied is to compare the level of knowledge about the dangers of smoking on junior high school students in rural and urban area of Bekasi district. The research method is quantitative descriptive with survey approach. The sample in this study were students of SMP Negeri 3 Babelan and SMP Negeri 1 Babelan in Bekasi Regency area with a population of 395 (students) and samples obtained were 200 students, and for SMP Negeri 3 Babelan with a population of 402 students with a sample of 200 students. The sampling technique using probability sampling technique with multistage sampling. Aspect of knowledge from cognitive point of view is based on theory of bloom revised edition. Analysis of the data used in this study is one-way difference ANOVA test with the formula alpha () of 5%. Statistical hypothesis test results obtained $F_{count} = 2.9639$ which shows that knowledge about the dangers of smoking of SMPN students in urban areas were higher compared to SMP students

in the rural areas. So it can be concluded that the knowledge about the dangers of smoking among junior high school students in urban areas is higher than junior high school students in rural area of Bekasi district.

Keywords: *Knowledge, the dangers of smoking, youth, urban and rural.*

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok telah menjadi budaya bangsa Indonesia. Remaja, dewasa, bahkan anak-anak tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Kemenkes RI, 2011:5).

Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Saat batang rokok dibakar, maka asapnya menguraikan sekitar 4000 bahan kimia dengan tiga komponen utama, yaitu: nikotin yang menyebabkan ketergantungan/adiksi; tar yang bersifat karsinogenik; karbon monoksida yang aktivitasnya sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah berkurang; dan bahan-bahan kimia lain yang sangat berbahaya bagi tubuh. Zat-zat berbahaya tersebut meliputi: *Polonin-201* (bahan radioaktif), *acetone* (bahan pembuat cat), *ammonia* (bahan untuk mencuci lantai), *naphthalene* (bahan kapur barus), DDT dan *arsenic* (bahan untuk racun serangga), *hydrogen cyanida* (gas beracun untuk hukuman mati), *methanol* (bahan bakar roket), *cadmium* (digunakan untuk accu mobil), *vinyil chloride* (bahan plastik PVC), *phenol bhutane* (bahan korek api), *carbon monoxide* (asap dari kendaraan bermotor), *naftalene* (kamper), *toluene* (pelarut industri), dan masih banyak lagi (Jabbar 2008:11).

Salah satu perokok tersebut adalah remaja. Masa remaja atau biasa disebut dengan istilah *adolescence* merupakan suatu periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa dari usia 10-15 tahun. Sarwono (2011:5) menyebutkan bahwa usia 12-15 tahun merupakan usia yang identik dengan coba-coba, salah satunya adalah mencoba hal-hal negatif seperti merokok. Perilaku ini didasarkan oleh pengetahuan remaja tentang efek yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2007:12), faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok dikelompokkan berdasarkan hal di bawah ini, yaitu:

- a. Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan secara umum. Peneliti ini membaginya menjadi beberapa sub variabel diantaranya jenis-jenis penyakit karena rokok, zat-zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok dan bahaya merokok bagi kesehatan;
- b. Pengaruh lingkungan sosial, merupakan situasi lingkungan sosial dari remaja itu sendiri yang meliputi kebiasaan orang tua merokok di rumah, saudara yang merokok di rumah, teman yang merokok dan pengaruh iklan tentang rokok;
- c. Sarana prasarana merupakan hal-hal yang mendukung kebiasaan merokok remaja yang meliputi sumber dana untuk membeli rokok, tempat untuk merokok, dan waktu untuk merokok;
- d. Alasan psikologis, merupakan alasan psikologis remaja untuk merokok seperti merokok dapat meningkatkan kesenangan, mengurangi perasaan negatif seperti marah, gelisah, dan gengsi;
- e. Sikap remaja, sikap remaja dalam merokok menjadi salah satu aspek yang penting mengenai perilaku merokok. Jika sikap remaja baik terhadap bahaya merokok maka tidak ada remaja yang merokok.

Berdasarkan karakteristik tempat tinggal, secara umum prevalensi perokok di pedesaan 37,4% dan di perkotaan 32,3% (Risksdas, 2010:19), Prevalensi perokok di pedesaan lebih tinggi dibanding yang di perkotaan senada dengan WHO (2010:1) yang menyatakan, di daerah pedesaan

jumlah batang rokok yang dikonsumsi sedikit lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan, baik pada laki-laki maupun perempuan. Alasan di desa lebih banyak yang merokok dibandingkan dengan perkotaan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan di pedesaan yang lebih rendah, sehingga informasi yang masuk mengenai bahaya merokok terhambat.

Pada tingkat remaja sendiri, hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa pedesaan terdapat sebanyak 17% siswanya merokok dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 siswa, 4 dari 5 siswa mengatakan tidak mengetahui bahaya merokok. Kemudian hasil wawancara pada siswa perkotaan didapatkan, sebanyak 12% siswa merokok dan dari hasil wawancara yang dilakukan 5 siswa, 3 dari 5 orang mengatakan tidak mengetahui bahaya merokok

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Babelan yang terletak di wilayah dikategorikan perkotaan dan SMP Negeri 1 Babelan SMP yang terletak di daerah yang dikategorikan wilayah pedesaan menurut BPS. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan *multistage sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 200 siswa dari masing-masing sekolah. Untuk mengukur pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dilakukan dengan memberikan instrumen tes dengan variabel pengetahuan siswa tentang bahaya merokok. Instrumen berisi 30 pertanyaan yang terkait dengan tiga dimensi pengetahuan menurut teori Bloom edisi revisi yaitu: mengetahui, memahami, dan menganalisis. Instrumen ini menggunakan item dengan skala ordinal. Dimana tiap jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan yang salah diberikan nilai 0. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji beda dengan rumus ANOVA satu arah dengan α () 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap 200 sampel yang berasal dari masing-masing sekolah dan didapatkan, hasil perhitungan uji homogenitas didapatkan $F_{tabel}=1,26$ sedangkan F_{hitung} didapatkan 1,031. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua data dinyatakan homogen.

Hasil penelitian dari 400 responden didapatkan data yang terbagi menjadi dua karakteristik yaitu jenis kelamin, dan usia. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, karakteristik responden berdasarkan usia adalah berusia 13 tahun.

Berdasarkan data distribusi sumber informasi, mayoritas siswa mendapat informasi tentang bahaya merokok adalah guru dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan tigeni pengetahuan diketahui bahwa persentase tertinggi siswa terdapat pada dimensi mengingat tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
2. Berdasarkan hasil uji beda ANOVA satu arah menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMP di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMP di Pedesaa.
3. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMPN di perkotaan dan pedesaan masuk dalam kategori pengetahuan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. M. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya Dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007*. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Anderson & Krathwohl. 2011. *Community as Partner, Theory And Practice In Nursing. 6th Edition*. Philadelphia: Lippincott, Williams & Wilkins.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jabbar, A. 2008. *Ngerokok Bikin Kamu "Kaya"*. Solo: Samudera.
- Kementerian Kesehatan R.I. 2011. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Mubarak et al. 2010. *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasasti, R. A. N. 2011. *Hubungan Antara dimensi kepribadian big five dengan perilaku merokok remaja akhir*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sarwono, S. W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tarwoto et al. 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wong, D. L, et.al. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta: EG.